

Literature Review Hubungan Perawatan Payudara terhadap Bendungan ASI

Dian Wahyuni¹, Luvi Dian Afriyani², Selvia³, Aninda Nur Sinto Putri⁴, Selviani⁵, Anis Eka Rahayu⁶

*¹program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
anindanursinta123@gmail.com*

*²Prodi Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,
luviqanaiz@gmail.com*

*³program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
anisekarahayu04@gmail.com*

*⁴program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
selvianiselpot99@gmail.com*

*⁵program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
wahyunidian42@gmail.com*

*⁶program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
aselvia17@gmail.com*

Korespondensi Email : anindanursinta123@gmail.com

Article Info

*Article History
Submitted, 2022-12-18
Accepted, 2022-12-23
Published, 2023-12-1*

Kata Kunci: Perawatan Payudara, Bendungan ASI

Keywords: Breast care, ASI dam

Abstract

Breast engorgement is one of a problem in postpartum period. A few days after getting the act of seksio caesarea, mother are usually pain and will being anxious. If mothers feel stress, there will be the release of the adrenaline causing vasoconstriction veins at alveoli and causing breast engorgement. The aim of this study is to identify the breast engorgement in mothers with seksio caesarea in Sariningsih Hospital in Bandung. This research method uses Literature Review, namely analyzing a number of 5 articles to find out about the relationship between breast care and ASI dams. This article was retrieved through electronic searches, including on Google Scholar and Public Health using the keywords breast care and ASI dams taken from national journals and accredited international journals and indexed at SINTA (Science and Technology Index). The purpose of this literature review is to analyze whether there is a relationship between breast care and breast milk retention. With the effect of breast care on breast milk dams. Based on the results of a literature review from 5 journals, it was stated that Ha or the alternative hypothesis was accepted. Conclusions and Recommendation: breast care that is done properly and regularly can reduce the occurrence of breast milk dams in postpartum mothers and accelerate US production, it is necessary to increase socialization about breast care and as a reference for future research.

Abstrak

Bendungan ASI merupakan salah satu masalah pada masa nifas. Bendungan ASI adalah penyempitan pada saluran ASI yang disebabkan karena air susu mengental sehingga menyumbat lumen saluran. Masa pemulihan pada ibu post seksio sesarea berangsur lebih lambat, beberapa hari setelah tindakan ibu masih merasakan nyeri. Kondisi tersebut menyebabkan ibu merasa cemas, bila ibu merasa tertekan (stress) maka akan terjadi pelepasan adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah pada alveoli. Akibatnya terjadi hambatan let-down reflex sehingga air susu tidak mengalir dan menalami bendungan ASI. Ada beberapa hal yang menghambat terjadinya bendungan ASI, diantaranya rendahnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan payudara, kurangnya pelayanan konseling tentang cara perawatan payudara dari petugas kesehatan kurangnya keinginan ibu untuk melakukan perawatan payudara. Metode penelitian ini menggunakan Literatur Review yaitu menganalisis sejumlah 5 artikel mengetahui tentang hubungan perawatan payudara terhadap bendungan ASI. Artikel ini diambil melalui pencarian secara elektronik antara lain pada google scholar dan publik health dengan menggunakan kata kunci perawatan payudara dan bendungan ASI yang di ambil dari jurnal nasional dan jurnal internasional terakreditasi serta terindeks di SINTA (Science and Tecnology Index). Tujuan literature review ini untuk menganalisis apakah ada hubungan antara perawatan payudara dengan bendungan ASI. Dengan adanya Pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan ASI. Kesimpulan dan saran : Ada Pengaruh Perawatan payudara terhadap Bendungan ASI. Perawatan Payudara yang dilakukan secara baik dan teratur mampu mengurangi terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas serta melancarkan produksi AS, maka perlu diadakan peningkatan sosialisasi tentang perawatan payudara dan sebagai bahasan rujukan untuk penelitian berikutnya.

Pendahuluan

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di Negara berkembang. Data World Health Organization (WHO) terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang. Data Association of South East Asia Nation (ASEAN) pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun ini 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985

atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas. Beberapa penyebab kematian ibu, yaitu pada saat kehamilan sebesar 23,89%, persalinan sebesar 26,99%, dan nifas sebesar 40,12%. Penyebab kematian ibu paling banyak adalah pada masa nifas, yaitu karena perdarahan persalinan, eklamsia, infeksi, mastitis dan postpartum blues. Berdasarkan survei kematian ibu yang paling banyak terjadi pada masa nifas, oleh karena itu ibu masa nifas memerlukan pemantauan yang ketat sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu (Depkes RI, 2016).

Masa nifas (puerperium) adalah waktu yang dimulai setelah placenta lahir dan berakhir kira-kira 6 minggu. Akan tetapi seluruh alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil) dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Pasca melahirkan (masa nifas) merupakan masa atau keadaan selama enam minggu atau 40 hari. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan alat-alat reproduksi yang kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Dari antara 60% tersebut disebabkan oleh kurangnya perawatan masa nifas, termasuk perawatan payudara (Taqiyah dkk, 2019).

Salah satu masalah menyusui pada masa nifas yaitu bendungan air susu (engorgement of the breast). Bendungan air susu terjadi yaitu karena penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna, atau karena kelainan pada puting susu. Keluhan yang dirasakan antara lain payudara bengkak, keras, nyeri. Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan-kelainan dan tetap berlanjut sampai masa nifas (Gurusinga, 2017).

Sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut pulih dengan cepat. Namun keadaan ini bisa menjadi bendungan, pada bendungan payudara terisi sangat penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan limfotik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat. Payudara yang terbungkus membesar, membengkak, dan sangat nyeri. Payudara dapat terlihat mengkilat dan edema dengan daerah eritema difus. Puting susu teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah, dan bayi sulit mengenyut untuk menghisap ASI. Wanita kadang-kadang menjadi demam (Amaliah, 2017).

Banyak jenis metode untuk merangsang pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin yang menjadi pilihan bagi ibu yang mengalami masalah selama menyusui, seperti pijat oksitosin, pijat prolaktin, pijat marmet, perawatan payudara dan lain sebagainya. Salah satu teknik yang sering dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu perawatan payudara. Perawatan payudara dapat dilakukan dengan melakukan suatu tindakan oleh ibu post partum sendiri maupun di bantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Gerakan perawatan merupakan cara efektif untuk meningkatkan volume ASI dan melancarkan refleksi pengeluaran ASI (Junaida Rahmi dkk, 2020).

Dari latar belakang diatas alasan penulis melakukan literatur review karena belum banyak ibu nifas yang mengetahui penanganan Bendungan ASI secara nonfarmakologi contohnya dengan perawatan pada payudara, dengan seiring perkembangan sudah banyak yang meneliti tentang akupresur sehingga penulis tertarik untuk mereview kembali apakah penelitian yang sudah banyak dilakukan sesuai dengan teori yang ada mengenai perawatan payudara pada menurunnya nyeri Bendungan ASI.

Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui pencarian secara elektronik antara lain google scholar, pubmed, BMC Public Health dan DOAJ (Directory of Open Access Journals) dengan menggunakan kriteria

artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang sudah terakreditasi serta terindeks di SINTA (Science and Tecnology Index) dari tahun 2016 sampai tahun 2022. Pencarian artikel penelitian yang membahas tentang Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi adapun tahap dalam mengorganisasi literatur dengan cara mencari ide, tujuan umum dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu yaitu kelompok cara menyusui yang benar dan produksi ASI. Langkah dalam melakukan literatur review menurut Lawrence Machi & Mc.Evoy Brenda (2016) yaitu Select a topic, Develop tools of argument, Search artikel, Survey the literature, Critique the literature, and write the review.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Daftar Artikel

| No | Penulis/Judul | Metode | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Evi Rosita Dosen STIKES insan Cendekia Medika Jombang Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi (Studi Di Desa Jolotundo dan Desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto) | menggunakan pendekatan Cross Sectional yang artinya penelitian yang dilakukan pada suatu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan obyek studi hanya dilakukan sekali. Populasinya seluruh ibu nifas hari ke 3 -4 di Desa Jolotundo dan Desa Kupang sejumlah 34 ibu nifas. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling jumlah sampelnya 34 orang. Variabel independent perawatan payudara pada ibu nifas dan variabel dependent bendungan ASI. Pengumpulan data menggunakan kuesoner dan observasi. Pengolahan data menggunakan editing, scoring, coding, tabulating dengan uji statistik Mann Whitney | Hasil penelitian didapatkan dari 34 responden hampir seluruhnya melakukan perawatan payudara sejumlah 26 orang (76,5%), tidak melakukan perawatan payudara masa nifas sejumlah 8 orang (23,5 %). Hampir seluruh responden tidak terjadi bendungan ASI sejumlah 28 orang (82,4%) , mengalami bendungan ASI sejumlah 6 orang (17,6%). Hasil uji statistik chi square didapatkan p value $0,001 < \text{nilai } \alpha 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Desa Jolotundo dan Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Tahun |
| 2 | Nurul Auliya Kamila1, dan Siti Wathaniah1, dan Indah Ameliawati1 Efektifitas Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Untuk Mencegah Terjadinya Bendungan ASI Di Puskesmas Ampenan Kota Mataram Tahun 2018 | bersifat analitik dan dari segi waktu penelitian ini bersifat studi retrospektif. Populasinya adalah semua ibu nifas yang melahirkan pada bulan Agustus 2018 di wilayah kerja puskesmas Ampenan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 22 sampel. Alat | hasil penelitian, didapatkan seluruh ibu post partum yang dilakukan perawatan payudara sebanyak 22 orang (100%) tidak mengalami bendungan ASI. Sedangkan pada ibu post partum yang tidak dilakukan perawatan payudara didapatkan 17 orang (77,3%) mengalami bendungan ASI. Hasil analisis paired t-test diperoleh p - value = 0,021, |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | bantu yang digunakan adalah rekam medik. Analisa statistik yang digunakan adalah uji t test. | hal ini menunjukkan bahwa perawatan payudara pada ibu post partum efektif dalam pencegahan terhadap bendungan ASI. |
| 3 | Yenny Aulyal, Yeki Supriaten ² Pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan pada ibu nifas | Desain penelitiannya adalah quasi-eksperimen ini menggunakan rancangan analitik,, populasi dan sampelnya adalah semua ibu nifas sebanyak 30 responden yang diberikan perlakuan sebanyak 15 orang dan 15 tidak diberikan perlakuan sampling yang digunakan adalah non probability sampling, Instrumen penelitian terdiri dari cheklis untuk perawatan payudara dan lembar observasi untuk bendungan ASI, Data di analisis menggunakan uji Independent Sample T test | Hasil penelitian: Hasil uji Independent Samples Test terhadap perbedaan rata-rata bendungan ASI pada kelompok yang diberikan perawatan payudara dan tidak diberikan perawatan payudara pada ibu nifas di puskesmas Ulu Talo kota Bengkulu tahun 2019 diperoleh nilai P Value = 0,047 < 0,05). Kesimpulan dan Saran: Ada Pengaruh Perawatan payudara terhadap Bendungan ASI. Perawatan Payudara yang dilakukan secara baik dan teratur mampu mengurangi terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas serta melancarkan produksi ASI, maka perlu diadakan peningkatan sosialisasi tentang perawatan payudara dan sebagai bahasan rujukan untuk penelitian berikutnya. |
| 4 | Desriati Sinaga ¹ , Risda Mariana Manik ² The Effect of Breast Care on Decreasing the Scale of Breast Milk Swelling in Postpartum Mothers at Pera Clinic, Medan City | <i>This type of research is a quasi-experimental type (one group pretest and posttest) where this study does not use a control group but does an initial test so that the magnitude of the effect or effect of breast care can be clearly identified. Respondents in this study were postpartum mothers who experienced breast milk dam as many as 31 people who were taken by purposive sampling technique. The criteria for respondents in this study were postpartum mothers who experienced breast milk dams on a scale of 2 to 6. The instruments used in this study were the SOP checklist sheet for breast care and the SPES observation sheet. Respondents who have met the criteria will be given</i> | <i>In this study the respondents taken were postpartum mothers on the fourth to seventh day, this is in accordance with Rukiyah's statement (2014) that breast milk dams are damming of breast milk due to narrowing of the lactiferous ducts or by glands that are not emptied completely or because of abnormalities in the nipple. The results of the post-test showed that of the 31 postpartum mothers who had been given breast care, most of them were on a scale of 2 as many as 16 people (51.6%) and all respondents experienced a decrease in the scale of breast swelling after being given breast care. which shows that there is a significant relationship between breast care in postpartum mothers and</i> |

| | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p><i>informed consent, then an assessment of the swelling scale of the breast milk dam will be carried out according to SPES. The respondent was then given breast care twice in the morning and evening, after which it was reassessed to see a decrease in the swelling scale. Analysis of the data used is univariate analysis and bivariate analysis to analyze the effect of breast care on decreasing the scale of breast milk dams with a simple pair t test. This research has received an ethical feasibility study from the Health Research Ethics Commission of STIKes Santa Elisabeth Medan with No. 201/KEPK-SE/PEDT/VIII/2021.</i></p> | <p>breast milk dams. Breast milk dams are an event that almost all postpartum mothers experience due to an increase in blood vessel flow and breast ducts and an increase in breast milk production, if this is not treated it will cause discomfort, pain and even fever in postpartum mothers. One of the care that can be done to mothers with breast milk is breast care with massage to re-launch blood flow and reduce swelling in the breasts.</p> |
| 5 | <p>Apriani Susmita Sari1, Suhaemi1, Himayatul Izzati2 Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu (Asi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra</p> | <p>Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 ibu menyusui umur bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suela. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisa data yang digunakan adalah uji statistic Spearman Rank.</p> | <p>Hasil: Terdapat hubungan antara, perawatan payudara dengan bendungan ASI dengan nilai P-value = 0,000. Kesimpulan: ada hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra.</p> |

Tujuan dilakukan literatur review ini adalah untuk mengetahui efektifitas perawatan payudara untuk mencegah terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas. Dilihat secara keseluruhan dari hasil review ke 5 artikel menunjukkan adanya hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Berdasarkan hasil dari ke 5 artikel penelitian, pada masing-masing artikel menjelaskan bahwa setelah diberikan intervensi perawatan payudara ternyata memiliki pengaruh terhadap bendungan ASI pada ibu nifas.

Masa Nifas sangat penting bagi seorang wanita karena merupakan masa pemulihan untuk mengembalikan alat reproduksi serta fisik ibu ke kondisi sebelum hamil. Masa nifas adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat reproduksi kembali seperti semula sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 40 hari atau 6 minggu (Atmawati, 2015).

Perawatan payudara (Breast care) adalah salah satu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat hamil atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan

payudara dan bentuk puting susu tenggelam. Perawatan payudara selama hamil adalah perlakuan yang diberikan pada payudara untuk persiapan menyusui untuk tujuan memudahkan menghisap ASI, untuk menjaga kesehatan payudara, sehingga mencegah gangguan yang timbul selama menyusui (Manuaba, 2017).

Perawatan payudara sangat penting untuk memperlancar proses pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara untuk menjaga kebersihan puting, untuk mencegah berbagai penyakit, memperkuat puting susu, merangsang kelenjar air susu yang berada di payudara sehingga produksi ASI lebih banyak dan lancar, mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Perawatan payudara dapat mengurangi dari vendungan ASI, mastitis, dan abses pada payudara. Hal ini menunjukkan perawatan payudara sangat penting bagi proses (Rosiaty, 2016).

Menurut Tyfani, Utami dan Susmini (2017), kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari faktor frekuensi ibu menyusui yang baik dimana apabila ibu memberikan ASI dalam sehari 8-12 kali. Hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara faktor fisiologi, faktor istirahat serta faktor isapan anak (Rini & Kumala, 2016).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Literatur Review dari 5 artikel, intervensi yang dilakukan untuk perawatan payudara dengan bendungan ASI. Rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan perawatan payudara mengalami penurunan yang signifikan. Saran untuk tenaga kesehatan diharapkan bisa untuk selalu menerapkan teknik perawatan payudara untuk menurunkan intensitas nyeri bendung payudara pada ibu nifas

Daftar Pustaka

- Amaliah (2017). Hubungan Frekuensi dan Durasi Pemberian ASI dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas
- Gurusinga, D.H., 2017. Analisis Faktor Risiko terjadinya Bendungan ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2013 (Master's thesis)
- Junaida Rahmi dkk (2020). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, 15417, Indonesia
- Kamila, N. A., Wathaniah, S., & Ameliawati, I. (2019). Efektifitas Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Untuk Mencegah Terjadinya Bendungan ASI Di Puskesmas Ampenan Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 7(1), 46-48.
- Nita. (2010) Hubungan Perawatan Payudara dengan Produksi ASI pada Ibu Nifas di RSUD Sinjai. Skripsi.Fakultas Ilmu Kesehatan. UIN Alauddin Makassar.
- Notoatmojo, S., 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta:.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, A. S., & Suhaemi, H. I. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu (Asi) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra. *Jurnal Medika Utama*, 2(02),.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Taqiyah Yusrah, (2019). Pengaruh Masase Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia